

RESULTS IMPROVE STUDENT LEARNING CLASS IV CIVICS IN LEARNING  
METHOD GROUP INVESTIGATION (GI) IN SD STATE 15  
SAND CITY PADANG PASIR PADANG

**Abstrak**

**Riska Prima Putri<sup>1</sup>, M. Nursi<sup>2</sup>, Asrul Thaher<sup>1</sup>.**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Riska\_prima@yahoo.com

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in subjects Civics. The purpose of this study was to describe the increase in learning outcomes . This research is a class act . Research subjects totaling 22 fourth grade students . The research instrument is the observation sheet activities of teachers , students , and achievement test . The results of the data analysis , it is known that the implementation of learning uses the Group Investigation method reaches good quality ( ie 70 ) . Besides, the researchers found that : 1 ) knowledge of students who achieve mastery in the first cycle of 10 people with a percentage of 45% to 19 students with a percentage of 86 % in the second cycle . 2 ) understanding of students who achieve mastery in the first cycle were 9 people with the percentage of 41 % to 17 students with a percentage of 77 % in the second cycle . 3 ) analysis of students who achieve mastery in the first cycle of 7 people with the percentage of 31 % to 18 students with a percentage of 81 % in the second cycle . 4 ) positive attitude of students who achieve mastery in the first cycle were 11 people with a percentage of 50 % to 18 students with a percentage of 81 % in the second cycle . Based on the research results , the researchers concluded that student learning outcomes can be improved by the use of the Group Investigation method . From this conclusion , it is advisable for teachers to use the Group Investigation method for improving student learning outcomes in learning civics.

Kata Kunci: Hasil Belajar, metode *Group Investigation* (GI), dan Pembelajaran PKn.

**A. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Melalui mata pelajaran PKn siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang

demokratis dan cinta damai. Tujuan mata pelajaran PKn adalah membuat siswa berfikir kritis dan kreatif, mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia

yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan itu sangat diperlukan kreatifitas guru. Hal ini dapat dilakukan guru dengan menggunakan berbagai model dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti temui di SD Negeri 15 Padang Pasir, Kecamatan Padang Barat, pada umumnya dalam proses pembelajaran PKn guru hanya berpedoman kepada buku paket saja. Guru dominan menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional, dimana guru yang aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan saja, sehingga pembelajaran menjadi monoton. Dalam pembelajaran guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar, melainkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru saja, sehingga pembelajaran terlihat kurang bermakna dalam proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Hasil Ujian Mid Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013 siswa mata pelajaran PKn dijumpai hasil belajar siswa

rendah. Di kelas ini siswanya terdiri dari 22 orang siswa, 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn adalah 70. Dalam hal ini terdapat 10 orang siswa yang nilainya di atas KKM dan 12 orang siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Nilai tertinggi adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 40. Dengan demikian, terlihat bahwa guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal pada pembelajaran PKn. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan mencobakan suatu metode pembelajaran, yang pada akhirnya bermuara pada hasil belajar siswa.

Melalui pelaksanaan pembelajaran model *Group Inverigation* (GI) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena keunggulan pembelajaran kooperatif tipe GI ini adalah meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar PKn siswa.

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang diberi judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran PKn dengan Metode *Group Invertigation* (GI) di SD Negeri 15 Padang Pasir Kota Padang”.

## **B. KERANGKA TEORETIS**

### **1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Menurut Sudjana (2009:3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Benyamin Bloom, (dalam Sudjana, 2010:22) mengungkapkan bahwa secara garis besar klasifikasi hasil belajar dibagi kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Manfaat hasil belajar akan lebih sempurna bila seseorang guru mengetahui fungsi-fungsi tes, baik untuk kelas, bimbingan maupun administrasi. Adapun fungsi tes untuk kelas adalah sebagai berikut: (1) Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa, (2) mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian, (3) menaikkan tingkat prestasi, (4) mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok, (5) merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk siswa secara perorangan, (6) menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus, dan (7) menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.

### **2. Tinjauan tentang Pembelajaran Pkn**

Belajar adalah pembentukan hubungan antara *stimulus* dan *respons*, antara aksi dan reaksi”. Maksud dari pernyataan ini adalah antara *stimulus* dan *respons* ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus menerus, hubungan

antara stimulus dan respons itu akan menjadi terbiasa, otomatis. Ciri atau prinsip dalam belajar menurut Suparno (dalam Sardiman, 2011:38) yang dijelaskan sebagai berikut: a) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami, b) Konstruksi makna adalah proses terus-menerus, c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, dan e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Pembelajaran PKn menitikberatkan pada kecerdasan dan wawasan kebangsaan untuk mengembangkan kecerdasan,

keterampilan, sikap dan karakter siswa sehingga akan terbentuk warga negara yang baik. Pembelajaran PKn memang sangat penting untuk dipelajari karena dalam pelajaran PKn juga membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hal itu akan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan akan dapat membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

Pemilihan metode dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Guru merancang pembelajaran yang melibatkan siswa secara integratif dan komprehensif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal. Agar pembelajaran PKn meningkat diperlukan situasi, cara, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk melihat siswa secara aktif, baik pikiran, pendengaran, penglihatan, dan psikomotor dalam proses pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah dengan memilih metode

pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa itu berada. Pada pembelajaran PKn di SD, sebelum proses belajar mengajar di dalam kelas dimulai, perlu dilakukan kegiatan yang mampu memancing daya pikir siswa sehingga akan memicu aktivitas, partisipasi dan hasil belajar pada proses pembelajaran.

### **3. Tinjauan tentang Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Group Investigation**

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe GI merupakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan memilih topik yang ingin dipelajarinya mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas.

Menurut Slavin (2010:218-226) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

*kooperative learning tipe group investigation* yaitu: “Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok, merencanakan tugas yang dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, evaluasi”.

Karakteristik pendekatan kooperatif tipe *Group Investigation* guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam pembelajaran, tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan dan selain itu dapat melatih sikap dan keterampilan sosial sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan diadakan di kelas IV SD Negeri 15 Padang Pasir Kecamatan Padang Barat. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 15 Padang Pasir Kecamatan Padang Barat, jumlah siswa kelas IV sebanyak 22 orang. Yang terdiri dari 10 orang (45,45%) perempuan dan 12 orang (54,55%) laki-laki. Penelitian dilaksanakan bulan November sampai dengan bulan Desember pada semester I tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: “perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi”.

Adapun indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil belajar siswa kelas IV tentang susunan pemerintahan dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan yaitu sama atau besar dari 70.
- b. Hasil belajar siswa kelas IV tentang lembaga-lembaga yang ada di pemerintahan dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan yaitu sama atau besar dari 70.
- c. Hasil belajar siswa kelas IV dalam memberi contoh gambar struktur organisasi pemerintahan dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan yaitu sama atau besar dari 70.
- d. Hasil belajar siswa kelas IV dalam memandang pentingnya mengenal lembaga sistem pemerintahan tingkat provinsi dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan yaitu sama atau besar dari 70.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil pengamatan terhadap setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa yang menyertainya, sedangkan data kuantitatif adalah data hasil belajar siswa, baik yang diperoleh dari nilai ulangan harian, nilai tes akhir siklus, dan nilai ujian

semester genap tahun 2012/2013 siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru.
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
3. Tes Hasil Belajar
4. Kamera

Analisis data dilakukan terhadap pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Hasil Penelitian**

1. **Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I**
  - 1) **Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	35	58,33%	Cukup Baik
II	41	68,33%	Cukup Baik
Rata-rata	38	63,33%	Cukup Baik
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus I			

##### **2) Penilaian Proses Pembelajaran Siswa dalam Mengikuti Langkah-langkah Metode GI**

Penilaian proses pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat keikutsertaan siswa selama proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan berupa lembar pengamatan mencakup 3 (tiga) aspek aktivitas yang mencakup: 1) Kerjasama siswa dalam kelompok belajar, 2) Pemahaman siswa secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi, dan 3) Keaktifan merumuskan hasil investigasi kelompok.

Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas pada Tabel.

siswa dalam pembelajaran dapat dilihat

Tabel. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Padang Pasir dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Metode GI Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Rata-Rata	Predikat Penilaian
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1. Kerjasama siswa dalam kelompok belajar	12 siswa (54,54%)	15 siswa (68,18%)	13,5 (61,36%)	Cukup
2. Pemahaman siswa secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi	12 siswa (54,54%)	14 siswa (63,63%)	13 (59,09%)	Cukup
3. Keaktifan merumuskan hasil investigasi kelompok	11 siswa (50,00%)	13 siswa (59,09%)	12 (54,54%)	Cukup

Data hasil observasi ini didapatkan

### 3) Data hasil belajar siswa

Pada penelitian ini, hasil belajar dibatasi 2 (dua) ranah, yaitu pada ranah kognitif dan afektif.

melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Data hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel.

#### a) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
Pengetahuan	10	45	12	55
Pemahaman	9	41	13	59
Analisis	7	31	15	69
Rata-rata	9	39	13	61

#### b) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Afektif

Jenis penilaian yang peneliti gunakan untuk menilai hasil belajar

siswa pada ranah afektif adalah berupa tes, jenis soal yang digunakan adalah pernyataan benar atau salah, sebanyak 5 buah pernyataan. Adapun hasil dari tes hasil belajar pada ranah afektif dapat dilihat pada tabel.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Jumlah Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
22	70	70	11 Orang (50,00%)	11 Orang (50,00%)

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

### 1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	48	80,00%	Baik
II	52	86,67%	Baik
Rata-rata	50	83,33%	Baik
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus II			

I	48	80,00%	Baik
II	52	86,67%	Baik
Rata-rata	50	83,33%	Baik
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus II			

### 2) Penilaian Proses Pembelajaran Siswa dalam Mengikuti Langkah-langkah Metode GI

Hasil analisis peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Padang Pasir dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Metode GI Siklus II.

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa		Rata-Rata	Predikat Penilaian
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1. Kerjasama siswa dalam kelompok belajar	15 siswa (68,18%)	19 siswa (83,36%)	17 (77,27%)	Baik

2. Pemahaman terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi	14 siswa (63,64%)	17 siswa (77,27%)	15,5 (70,45%)	Baik
3. Keaktifan merumuskan hasil investigasi kelompok	15 siswa (68,18%)	18 siswa (81,81%)	16,5 (75,00%)	Baik

siswa, dan digunakan untuk melihat proses

### 3) Data Hasil Belajar Siswa

dan perkembangan hasil belajar siswa pada

#### a) Data Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

saat tes akhir pada setiap siklus. Data hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar

pada tabel.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus II

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
Pengetahuan	19	86	3	14
Pemahaman	17	77	5	23
Analisis	18	81	4	19
Rata-rata	18	82	4	18

#### b) Data Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Afektif

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus II

Jenis penilaian yang peneliti pergunakan untuk menilai hasil belajar siswa pada ranah afektif adalah berupa tes, jenis soal yang digunakan adalah pernyataan setuju atau tidak setuju. Adapun hasil dari tes hasil belajar pada ranah afektif dapat dilihat pada Tabel.

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	K K M	Jumlah Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
22	78,18	70	18 Orang (81,81%)	4 Orang (18,19%)

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn melalui metode GI terjadi peningkatan, dapat dilihat pada Tabel.

Rata-rata	44	73,33	Baik
-----------	----	-------	------

## 2. Penilaian Proses Pembelajaran Siswa dalam Mengikuti Langkah-langkah Metode GI

Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode GI dari siklus I ke siklus II umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria
I	38	63,33%	Cukup Baik
II	50	83,33%	Baik

Tabel. Tabel Penilaian Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Padang Pasir dalam Mengikuti Proses Pembelajaran dengan Metode GI Siklus I dan II

No.	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kerjasama siswa dalam kelompok belajar	61,36%	77,27%	Meningkat 15,91%
2.	Pemahaman terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi	59,09%	70,45%	Meningkat 11,36%
3.	Keaktifan merumuskan hasil investigasi kelompok	54,54%	75,00%	Meningkat 20,46%

diperoleh melalui tes hasil belajar dengan menggunakan alat ukur berupa soal pilihan ganda/objektif. Adapun hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) terlihat pada Tabel.

### 3. Data Hasil Belajar Siswa

#### a) Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan

Dari data hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) yang

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif (Pengetahuan) Siklus I dan II

Siklus	Jumlah	KKM	Ketuntasan
--------	--------	-----	------------

	Siswa (orang)		Tuntas	Tidak Tuntas
I	22	70	10 Orang (45%)	12 Orang (55%)
II	22	70	19 Orang (86%)	3 Orang (14%)

menggunkan alat ukur berupa soal isian

#### b) Penilaian Hasil Belajar Pemahaman

siangkat yang terdiri dari lima butir soal.

Dari data hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pemahaman) yang diperoleh melalui tes hasil belajar dengan

Adapun hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pemahaman) terlihat pada Tabel.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif (Pemahaman) Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa (orang)	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
I	22	70	9 Orang (41%)	13 Orang (59%)
II	22	70	17 Orang (77%)	5 Orang (23%)

melalui tes hasil belajar dengan

#### c) Penilaian Hasil Belajar Pengetahuan (Analisis)

menggunkan alat ukur berupa soal pilihan

Dari data hasil belajar siswa pada ranah kognitif (analisis) yang diperoleh kognitif (analisis) terlihat pada Tabel.

uraian yang terdiri dari lima butir soal. Adapun hasil belajar siswa pada ranah

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif (Analisis) Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa (orang)	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
I	22	70	7 Orang (31%)	15 Orang (69%)
II	22	70	18 Orang (81%)	4 Orang (19%)

#### d) Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif

Penilaian pada ranah afektif jenis soal yang digunakan adalah soal penilaian sikap berupa pernyataan (benar atau salah)

dan pernyataan (setuju atau tidak setuju). Adapun hasil belajar siswa pada ranah afektif terlihat pada Tabel.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa (orang)	Nilai Rata-rata	KKM	Ketuntasan		Indikator Keberhasilan
				Tuntas	Tidak Tuntas	
I	22	70,00	70	11 Orang (50,00%)	11 Orang (50,00%)	75%
II	22	78,18	70	18 Orang (81,81%)	4 Orang (18,19%)	

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI) mencapai kualitas penilaian “baik” dengan skor besar atau sama 75. Keberhasilan tersebut berdampak pada:

1. Pengetahuan tentang susunan pemerintahan dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui metode *Group Investigation* (GI) di SD Negeri 15 Padang Pasir, Padang. Kesimpulan ini dibuktikan dengan

meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 orang dengan persentase 45% menjadi 19 orang siswa dengan persentase 86% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa.

2. Pemahaman tentang lembaga-lembaga yang ada di pemerintahan dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan melalui metode *Group Investigation* (GI) di SD Negeri 15 Padang Pasir, Padang. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di

atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 9 orang dengan persentase 41% menjadi 17 orang siswa dengan persentase 77% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa.

3. Analisis dalam memberi contoh gambar struktur organisasi pemerintahan dalam pelajaran PKN cenderung dapat ditingkatkan melalui metode *Group Investigation* (GI) di SD Negeri 15 Padang Pasir, Padang. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 7 orang dengan persentase 31% menjadi 18 orang siswa dengan persentase 81% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa.
4. Sikap positif siswa dalam memandang pentingnya mengenal lembaga sistem pemerintahan tingkat provinsi dalam pelajaran PKN cenderung dapat ditingkatkan melalui metode *Group*

*Investigation* (GI) di SD Negeri 15 Padang Pasir, Padang. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 11 orang dengan persentase 50,00% menjadi 18 orang siswa dengan persentase 81,81% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk:

1. Melihat tingkat keberhasilan belajar siswa, tes untuk mengukur kemampuan siswa pada ranah afektif dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai (*pre tes*) dan pada setiap (*post test*) akhir proses pembelajaran selesai dilaksanakan.
2. Jenis soal tes yang diberikan tidak saja digunakan dalam bentuk objektif, namun sebaiknya juga dalam bentuk uraian.

3. Tidak memberikan contoh gambar struktur organisasi pemerintahan kepada siswa terlebih dahulu, tapi membiarkan siswa membuatnya sesuai dengan kemampuan.
4. Menggunakan jenis penilain lainnya yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan belajar siswa pada ranah afektif.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi dalam Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Angriani, Yesi. 2012. “ *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) di SDN Surau Gadang, Nanggalo Padang*”. Skripsi (Sarjana). Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta, Padang.
- Asma, Nur. 2008. *Pendekatan Pembelajaran Kooperatif* . Padang: UNP Press.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BNSP.
- Desfitri. dkk. 2008. “*Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*”. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Fajar, Arnie. 2005. *Portopolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kusuma, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*

- Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E, 2010. *Cooperative learning (Teori Riset dan Praktis)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Wardani. dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Udin Terbuka.